

---

---

## ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DANA DESA DAN OUTPUT EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PEDESAAN SE – INDONESIA

Nur Ni'mat Oktavia Abdjul<sup>1</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup> & Bobby Rantow Payu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jenderal Sudirman No.6 Kel. Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Indonesia

E-mail : [nurnimatoktaviaabdjul@gmail.com](mailto:nurnimatoktaviaabdjul@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** This study aims to analyze and discover differences in poverty rates after the implementation of village fund policies and influence of Village Funds and GDRP both partially and simultaneously on Poverty in Indonesia. The study is descriptive quantitative study, where the data are in form of numbers processed using statistical methods. The data used in this study are secondary data with the type of panel data, a combination of time series and cross sections from 2010-2021 in Indonesia. The results of this study indicate that there are differences between the poverty rates before and after the implementation of the village fund policy. Before the village fund policy was implemented, the poverty rate was higher than after the implementation. Therefore, it shows that the poverty rate has decreased due to the implementation of the village fund policy. The variable of village fund has a negative and significant effect on poverty rates after the implementation of the village fund policy. This indicates that every increase in village fund will reduce poverty rates. Meanwhile, GDRP has a positive and significant effect on poverty in Indonesia, meaning that any increase in GDRP will also increase the poverty rates.

**Keywords:** Village Fund; GRDP; Poverty

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan dana desa dan seberapa besar pengaruh Dana Desa dan PDRB baik secara parsial maupun simultan terhadap Kemiskinan Se-Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu merupakan data yang bersifat angka-angka yang diolah menggunakan metode statistika data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel, gabungan time series dan cross section dari tahun 2010-2021 Se-Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan dana desa. Terdapat perbedaan secara nyata bahwa tingkat kemiskinan sebelum diterapkan kebijakan dana desa lebih tinggi daripada saat diterapkannya kebijakan dana desa, hal ini menunjukkan tingkat kemiskinan mengalami penurunan kemiskinan. Variabel dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan disaat sudah adanya penerapan kebijakan dana desa Se-Indonesia, Artinya setiap peningkatan Dana Desa akan menurunkan kemiskinan. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Se-Indonesia, Artinya setiap peningkatan PDRB akan meningkatkan kemiskinan.

**Kata Kunci:** Dana Desa; PDRB; Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial kompleks yang terjadi di setiap negara. Kemiskinan merupakan bagian dari krisis ekonomi, dimana krisis ekonomi merupakan salah satu aspek yang menghambat kesejahteraan rumah tangga. Krisis ekonomi tersebut menjadi permasalahan yang melanda negara – negara berkembang, sehingga banyak dampak yang dialami oleh warga negaranya, yakni terganggunya kegiatan produksi dan distribusi. Kemiskinan yang banyak terjadi sekarang ini mempunyai penyebaran yang tidak seimbang baik antar wilayah yang ada di dunia ketiga maupun antara negara yang ada di wilayah – wilayah tersebut. Hampir setengah dari seluruh masyarakat hidup miskin. Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok – kelompok tertentu. (Yusniati, murhaban, 2019)

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang dibagi atas daerah – daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota dimana setiap provinsi, kabupaten dan kota memiliki pemerintah daerah yang diatur dengan Undang – Undang (Pasal 18 UUD 1945). Dengan wewenang berdasarkan Undang – Undang yang dimilikinya, pemerintah provinsi kabupaten/kota melakukan kegiatan pembangunan lingkup daerahnya masing – masing yang dilaksanakan oleh struktur pemerintahan terkait. Susilowati dan Hadi (2017, hal. 514) menyebutkan bahwa pembangunan daerah merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional sehingga pelaksanaan pembangunan nasional dan pembangunan daerah harus bersinergi untuk mencapai tujuan pembangunan. (Sigit & Kosasih, 2020a)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin cenderung mengalami Stagnasi atau keadaan terhenti tidak berjalan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Setelah tahun 2015, jumlah penduduk miskin cenderung mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019 dan terjadi lagi kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020. Terlihat perbedaan dari tabel dibawah sebelum adanya dana desa jumlah penduduk miskin tidak mengalami penurunan namun setelah adanya Dana Desa jumlah penduduk miskin mengalami penurunan.

**Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2010 – 2014 sebelum adanya Dana Desa**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
2010	9.87	16.56	26.43
2011	9.23	15.72	24.95
2012	8.6	14.7	23.3
2013	8.52	14.42	22.94
2014	8.16	13.76	21.92

Sumber BPS 2021

**Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2010 – 2014 sesudah adanya Dana Desa**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
2015	8.22	14.09	22.31
2016	7.73	13.96	21.69
2017	7.26	13.47	20.73
2018	6.89	13.1	19.99
2019	6.56	12.6	19.16
2020	7.88	13.2	21.08
2021	7.6	12.53	20.13

Sumber BPS 2021

Dana Desa merupakan dan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) diperuntukan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa. Tujuan penggunaan Dana Desa didalamnya adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan desa (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

**Data Dana Desa Dan PDRB Se – Indonesia tahun 2016 – 2021 (Ribu Rupiah)**

Tahun	Data Dana Desa dan PDRB Se – Indonesia (Ribu Rupiah)	
	Dana Desa	PDRB
2015	20 766 200 000	9 033 168 669,64
2016	45 612 678 304	9 498 833 001,28
2017	57 560 788 555	9 995 224 918,96
2018	56 902 917 435	10 537 736 552,49
2019	67 263 189 002	11 062 070 612,47
2020	72 418 847 214	10 837 929 744,58
2021	75 324 832 193	11 239 049 821,17

Sumber BPS 2021

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi salah satu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah karena terbilang cukup sulit untuk mengatasinya hal tersebut juga berlaku di Indonesia yang masih memiliki banyak penduduk miskin. Walaupun sudah banyak kebijakan yang diterapkan kemiskinan masih saja menjadi perhatian utama upaya meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia. penyebab kemiskinan di setiap Provinsi di Indonesia, sejumlah variabel ekonomi maupun

dalam bentuk Dana Desa maupun PDRB dipakai untuk mengetahui persoalan kemiskinan, yaitu : Kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah, Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan, Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal, Perbedaan antar daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan antara daerah perdesaan dan daerah perkotaan, kemiskinan lebih dominan terjadi di masyarakat perdesaan. Penyaluran Dana Desa masih dirasakan kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari masih lambatnya penurunan kemiskinan di daerah Perkotaan maupun daerah perdesaan. Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan terhadap seberapa pengaruhnya Dana Desa terhadap kemiskinan Di 34 Provinsi – Indonesia dan Terkait dengan pelaksanaan kebijakan Dana Desa di Indonesia. Penelitian ini akan berguna dalam mengevaluasi kinerja pembangunan yang telah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan pembangunan kedepan.

Suliswanto (2010, hal. 359) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi atau pendapatan perkapita suatu negara sehingga erat kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam lingkup daerah, pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Penelitian terdahulu yang meneliti analisis pengaruh kebijakan dana desa dan output ekonomi terhadap kemiskinan pedesaan se-indonesia yaitu (Hermawan & Ahmad, 2019), (Isti & Aji, 2022), (Darma & Wijaya, 2019), (Sigit & Kosasih, 2020a), (Tambunan, 2018), (Arfiansyah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dana desa dan output ekonomi terhadap kemiskinan pedesaan se indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Indonesia dengan memperoleh data melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan waktu yang diperlukan dimulai dari Juni 2022 sampai dengan selesai.

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode data panel. Metode kuantitatif merupakan metode statistik yang berhubungan dengan pendugaan parameter, pengujian, hipotesis, dan hubungan antara dua sifat (peubah) atau lebih bagi parameter – parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui (Sugiyono, 2018)

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dokumen yang ada di lembaga – lembaga pemerintahan khususnya Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Untuk mengetahui pengaruh dana desa dan PDRB terhadap kemiskinan. Untuk menjelaskan arah kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas (*independent/explanatory variabel*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*), metode analisis data dalam penelitian ini dana desa dan pdrb menggunakan model regresi berganda atau *Multiple Regression*.

$$KEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

KEM = Kemiskinan di Provinsi ke  $i$  tahun ke  $t$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

DD = Dana Desa untuk Provinsi ke  $i$  pada tahun ke  $t$  ( $X_1$ )

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto untuk Provinsi ke  $i$  pada tahun ke  $t$  ( $X_2$ )

- $\epsilon$  = Error term
- $i$  = *Intersept* (Wilayah/Daerah)
- $t$  = *Time series* / Tahun

## HASIL PENELITIAN

### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yakni pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang teliti baik variabel bebas yakni Dana Desa dan PDRB dan variabel terikat yakni kemiskinan, diuji dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*), sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian dengan uji persyaratan analisis *Paired Sample t Test*, yaitu uji normalitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji analisis *Paired Sample t Test* (Yowelna Tarumasely, 2020). Data normal adalah syarat mutlak untuk melakukan analisis uji parametrik (Uji *paired sample t Test* dan Uji *independent sample*) Data normalitas Kolmogorov Smirnov sebelum dan sesudah, hasil pengolahan menggunakan spss sebagai berikut:

### Uji Normalitas Parametrik

Kebijakan dana desa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	,150	34	,050	,941	34	,065
sesudah	,157	34	,033	,905	34	,006

a. Lilliefors Significance Correction  
 Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil output tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-Smirno menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum adanya kebijakan dana desa sebesar 0,050 ( $0,050 > 0,05$ ), hal ini berarti hasil sebelum dana desa berdistribusi normal dan hasil setelah adanya dana desa sebesar 0,033 ( $0,033 < 0,05$ ) dengan demikian nilai signifikansi sesudah dana desa tidak berdistribusi normal, karena terdapat data yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji *paired sample test*.

### Pengujian Paired Sampel t Test

Pengujian *paired* dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah adanya kebijakan dana desa.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah adanya kebijakan dana desa.

Untuk menguji hipotesis di atas berikut dipaparkan hasil analisis uji *paired sample t test* berupa *paired sample statistic*, *paired sample correlation* dan *paired sample test (sig-2tailed)* pada tabel di bawah ini:

### Paired Samples Statistic

Kebijakan dana desa		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	12,3880	34	7,10455	1,21842
	Sesudah	10,8697	34	5,72312	,98151

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum adalah 12,3880 dan rata-rata nilai sesudah adalah 10,8697, dengan demikian nilai rata-rata sebelum adanya dana desa lebih kecil dibanding sesudah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan kemiskinan sesudah kebijakan dana desa.

**Paired Samples Correlations**

Kebijakan dana desa	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	34	,971	,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji *paired samples correlations* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi > dari 0,000, hal ini mengartikan bahwa antara sebelum dan sesudah dana desa memiliki hubungan yang signifikan.

**Paired Samples t-Test**

Kebijakan dana desa	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	1,51825210	2,06405302	,35398217	,79806995	2,23843425	4,289	33	,000

Sumber: Hasil Olaha SPSS

Hasil uji t berupa *Paired Sample Test* menunjukkan nilai bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah kebijakan dana desa tidak sama, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah adanya kebijakan dana desa.

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi model regresi dan pemilihan model data panel diatas, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan model *Fixed Effects Model (FEM)*. Berikut output dari hasil estimasi menggunakan *Fixed Effects Model* yang tersaji dalam table dibawah ini :

Dependent Variable: KEM			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2015 2021			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	22.73629	6.989717	3.252820***
LOG(DD)	-1.184326	0.105051	-11.27382***
LOG(PDRB)	0.693969	0.418902	1.656639*
R-squared	0.991790		
Adjusted R-squared	0.990358		
S.E. of regression	0.554480		
F-statistic	692.8348		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan : \*\*\*= 1%, \*\*= 5%, \*= 10% dan NS = Not Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviens

Berdasarkan Model inferensi di atas dapat direpresentasikan dalam kalimat sebagai berikut untuk pemahaman yang lebih baik:

1. Kemiskinan tanpa dipengaruhi oleh variabel independent apapun dalam model penelitian akan konstan bernilai 22,73629 persen.
2. Dana Desa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan Dana Desa 1 persen akan menurunkan kemiskinan sebesar 1.184326 persen.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan PDRB 1 persen akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.693969persen.

#### Pemilihan Model Estimasi

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara yaitu, uji signifikan *Chow-test*, *Hausman-test*, dan *Lagrange Multiplier* (L.M). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program E-Views 9 sebagai berikut :

#### Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hasil uji chow dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effects Tests*.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQUATION			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	492.217944	(32,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	1012.911287	32	0.0000

*Sumber: Hasil Olahan Eviews*

Hasil dari uji Chow menunjukkan nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000. nilai dari P-value kurang dari taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

#### Uji Hausman

Uji selanjutnya yang digunakan adalah Hausman Test, uji ini bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQUATION			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.348729	2	0.0000

*Sumber: Hasil Olahan Eviews*

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan nilai dari Prob. Cross-section random sebesar 0.0000. Nilai dari P-value kurang dari nilai taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

#### Uji statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F) dan pengujian koefisien regresi secara individual (uji T).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil olahan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.990358, yang berarti variabel Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu menjelaskan variabel Kemiskinan sebesar 99,04%, sehingga dapat dikatakan bahwa 99,04% Kemiskinan se-Indonesia mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 0,96% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model

#### Uji F (Uji Simultan)

diketahui *p-value* sebesar 0,000000, yang berarti nilai *p-value* kurang dari nilai taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Uji-t (Uji Parsial)**

Uji - t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Output uji-t pada evIEWS dapat dilihat melalui probability (*p-value*). Dalam analisis ini membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

- Pengambilan keputusan *p-value* adalah sebagai berikut:
- Jika *p-value* <  $\alpha$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak = Berpengaruh signifikan
- Jika *p-value* >  $\alpha$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima = Tidak berpengaruh signifikan

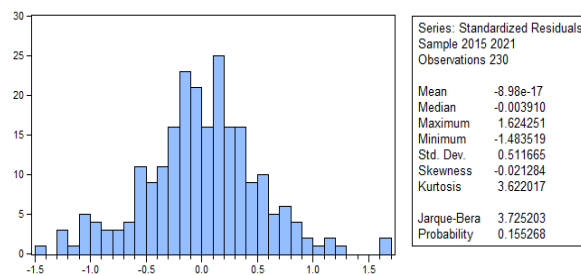
Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Dana Desa berpengaruh atau signifikan terhadap Kemiskinan Se-Indonesia, dikarenakan *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,01. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Se-Indonesia, karena *p-value* kurang dari taraf signifikan 0,1. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residual. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar 1%, 5%, dan 10% dengan nilai Prob. Jarque-Bera yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: Hasil Olahan Eviews

**Gambar Output Uji Normalitas**

Pada Gambar diatas diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera yang diperoleh adalah sebesar 0.155268 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha 1%, 5%, dan 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas pada penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai korelasi antara dua variabelnya >10 maka terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai korelasi antara dua variabelnya <10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut output hasil uji Multikolinieritas.

**Output Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	49.22392	524.2123	NA
LOGDD	0.149519	692.7695	1.434075
LOGPDRB	0.115900	437.3830	1.434075

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antarvariabel bebas <10 yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas di masing-masing variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu data dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probability variabel independen dan dependen lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji hasil heteroskedastisitas nilai *p-value* variabel independen menunjukkan nilai yang lebih dari tingkat *alpha* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

#### Output Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	-5.11E-11	2.98E-11	-1.714605	<b>0.0880</b>
PDRB	3.81E-10	3.79E-10	1.003569	<b>0.3168</b>

Sumber: Hasil Olahan Eviews

### PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa tahapan pengujian maka akan ditelaah secara lebih lanjut mengenai hasil penelitian dan akan dibahas pada pembahasan hasil penelitian yakni dengan melihat perbedaan tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan dana desa dan seberapa besar pengaruh kebijakan dana desa Se-Indonesia dari sebelum dan sesudah adanya dana desa.

#### Perbedaan Tingkat Kemiskinan sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan Dana Desa Pada tahun 2010-2021.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata jumlah tingkat kemiskinan antara sebelum dan sesudah adanya penerapan kebijakan dana desa. Hasil itu menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan antara sebelum dan sesudah adanya dana desa mengalami perbedaan secara nyata dengan jumlah rata-rata sebelum dana desa sebesar 12,3880 dan sesudah adanya penerapan dana desa sebesar 10,8697. Berdasarkan jumlah rata-rata tersebut tingkat kemiskinan mengalami penurunan disaat sesudah adanya penerapan kebijakan dana desa Se-Indonesia. Rata-rata persentase jumlah penduduk miskin mengalami penurunan saat diterapkan kebijakan dan desa sebesar 1,51825 persen, ini menjelaskan bahwa tujuan kebijakan dana desa berdasarkan pasal 19 PP 60/2014, dana desa ditujukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, masyarakat dan kemasayarakatan. Sehubungan dengan hal itu kinerja tersebut sudah cukup berhasil untuk mensejahterakan masyarakat meskipun tingkat penurunannya hanya kecil, dengan tingkat penurunan sebesar 1,5825 persen tingkat kemiskinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kemiskinan Se-Indonesia sebelum adanya kebijakan dana desa berada pada tingkat tertinggi sebesar 31,75%, jika dibandingkan dengan sesudah penerapan kebijakan dana desa kemiskinan mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan tingkat kemiskinan tertinggi sebesar 27,53%, artinya penerapan kebijakan dana desa ini efektif mengurangi tingkat kemiskinan Se-Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Sigit & Kosasih, 2020a) salah satu tujuan penyaluran Dana Desa adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pendapat ini sejalan dengan teori (Todaro 1998) pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan desa tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia bahwa pembangunan ekonomi telah digariskan kembali dengan dasar mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi atau ekonomi negara sedang berkembang.

#### Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan sebelum dan sesudah Adanya Dana Desa pada tahun 2010-2021

Pemanfaatan dana desa yang menjadi prioritas pemerintah desa menurut persepsi masyarakat di berbagai sektor/bidang pembangunan seperti sarana prasarana kesehatan dan pendidikan, ekonomi sosial kemasayarakatan, pertanian, perikanan, sarana air bersih, jalan, jembatan dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian yang telah dilakukan variabel Dana Desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sesudah adanya penerapan Dana Desa Se-Indonesia dengan *Coefficient* -1,184326, artinya jika Dana Desa meningkat sebesar satu miliar rupiah maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan Se-Indonesia sebesar 1,184326 persen.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sigit & Kosasih, 2020) dengan jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia " yang menyimpulkan bahwa Dana Desa memberikan pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Indonesia. Pengaruh dana desa terhadap kemiskinan juga sejalan dengan pendapat Kementerian keuangan (2017, hal.7) menyebutkan bahwa penyaluran Dana Desa mempunyai 5 tujuan yaitu pertama, meningkatkan pelayanan publik di desa; kedua, mengentaskan kemiskinan; ketiga, memajukan perekonomian desa; keempat, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa; dan kelima, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Dengan demikian salah satu tujuan penyaluran Dana Desa adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan.



### **Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan Se-Indonesia Pada Tahun 2010-2021**

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Se-Indonesia dengan *Coefficient* 0,693969. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika PDRB meningkat sebesar 1 Miliar Rupiah maka dapat meningkatkan Kemiskinan Se-Indonesia sebesar 0,693969. Artinya selama tahun 2010-2021 peningkatan PDRB diikuti dengan kenaikan kemiskinan Se-Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa PDRB di setiap provinsi belum mampu membantu dalam menopang angka kemiskinan. Bisa jadi terdapat provinsi yang mengalami peningkatan PDRB, akan tetapi tingkat kemiskinannya tetap atau meningkat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Suleman & Hasibuan, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul " Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidimpuan " yang menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi, koefisien PDRB adalah sebesar 0,160. Hasil Persamaan menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan. Artinya ketika PDRB semakin besar maka Tingkat Kemiskinan akan semakin besar. Sejalan dengan hasil penelitian, teori kemiskinan relatif yang dikemukakan oleh Miller (dalam Arsyad, 2010) dalam (Andykha et al., 2018) menyatakan bahwa garis kemiskinan akan berubah apabila kondisi perekonomian masyarakat meningkat yang di sebabkan oleh inflasi, sehingga kemiskinan akan selalu ada. Hal ini tidak sejalan dengan teori Ekonom Neo-Klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan walau masih dalam tahap awal pertumbuhan. Bukti empiris dari pernyataan ini berdasarkan pengamatan di beberapa negara. Kelompok Neo-Klasik sangat optimis bahwa pertumbuhan ekonomi pada prakteknya cenderung mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (Tarmidzi, 2012)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menjabarkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata persentase tingkat kemiskinan antara sebelum dan sesudah penerapan kebijakan dana desa. Terdapat perbedaan secara nyata bahwa tingkat kemiskinan sebelum diterapkan kebijakan dana desa lebih tinggi daripada saat diterapkannya kebijakan dana desa, hal ini menunjukkan tingkat kemiskinan mengalami persentase penurunan kemiskinan. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa jumlah penduduk miskin Se-Indonesia lebih sejahtera sesudah diterapkan kebijakan dana desa dibandingkan sebelum diterapkan kebijakan dana desa; (2) Variabel Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan disaat sesudah adanya penerapan kebijakan dana desa Se-Indonesia. Artinya setiap peningkatan Dana Desa 1 persen akan menurunkan kemiskinan sebesar 1.184326 persen; (3) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Se-Indonesia, Artinya setiap peningkatan PDRB 1 persen akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.693969 persen. Hal ini dikarenakan pada data penelitian masih terdapat 11 daerah yang mengalami kondisi dimana kemiskinan naik dan PDRB juga naik.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan rekomendasi : (1) Adanya penerapan kebijakan dana desa Se-Indonesia diharapkan pemerintah daerah agar bisa mengutamakan program penanggulangan kemiskinan di masing-masing daerah yang ada di Indonesia agar tingkat kemiskinan bisa berkurang lebih banyak lagi; (2) Perlunya dilakukan penyempurnaan formulasi penganggaran Dana Desa antara lain dengan meningkatkan porsi pengaturan porsi penggunaan Dana Desa sehingga alokasi untuk sektor fisik dan sektor pemberdayaan masyarakat desa dapat seimbang; (3) Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Se-Indonesia dengan cara meningkatkan dan mengutamakan sektor unggulan dan pendistribusian barang dan jasa di masing-masing daerah guna mengurangi tingkat kemiskinan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andykha, R., Retno Handayani, H., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah *Ridho Andykha*. 33(2), 113–123.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. 1(c).
- Arham, M. A., & Payu, B. R. (2019). Economics Development Analysis Journal Village Fund Transfer and Rural Poverty in Indonesia Article Info. *Economics Development Analysis Journal*, 8(4), 324–334. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Darma, D. C., & Wijaya, A. (2019). Have Village Funds Impact Growth Economy And Poverty Rate ? 8(10), 2601–2605.
- Dethan, M. A. (2019). Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (*ADD*): 7(1).
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan. 2(Januari-juni), 86–101.
- DosenPPKN. (2022). Pengertian Dana Desa, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya. 24 Januari 2022. <https://dosenppkn.com/pengertian-dana-desa/>
- Fatkul Mufid. (2014). Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan

- Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(5), 557–577.
- Hermawan, A., & Ahmad, A. A. (2019). The Effect of Village Funds on Rural Poverty : Empirical Evidence From Java Island. *5*(1), 177–183.
- Isti, Y., & Aji, T. (2022). The Effect of Village Income and Gross Regional Domestic Product on Poverty in Indonesia. *14*, 315–328.
- Itang. (2014). Faktor faktor penyebab kemiskinan itang. 1–30.
- Keuangan, K. (2017). Buku Pintar Dana Desa “Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat: Menciptakan Lapangan Kerja, Mengatasi Kesenjangan, dan Mengentaskan Kemiskinan.
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., Hadi, F., & Akib, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *13*.
- Masrofah, S. (n.d.). Kmiskinan Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi.
- Ritonga, A., & Handra, H. (2021). Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat The effect of village funds on economic growth and poverty in West Sumatera. *16*. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.32968>
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020a). Indonesian Treasury Review. *5*, 105–119.
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020b). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5, 105–119.
- Suleman, A. R., & Hasibuan, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidipuan. *17*(1).
- Tambunan, T. T. . (2018). *Perekonomian Indonesia 1965 - 2018*.
- Yowelna Tarumasely. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 54–65.
- Yusniati, murhaban, K. (2019). Analisis Komponen Alokasi Dana Desa Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *4*(1), 59–85.